

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan secara independen dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dan materi kajian. Hasil dari penelitian yang akan digunakan untuk perbandingan tidak dapat dipisahkan dari subjek penelitian, yaitu implementasi ERP, dan *Prototype*.

2.1.1 Metode Prototype Perancangan *Smart Mountain* Berbasis Web Studi Kasus Gunung Di Mojokerto

Kemajuan teknologi telah mempermudah tugas manusia, selain itu, teknologi informasi juga membantu dalam mengatur strategi dan pola persaingan di perusahaan serta mendukung perkembangan bisnis secara global. Penerapan teknologi informasi menjadi sangat penting untuk mempermudah dan meningkatkan investasi di berbagai perusahaan atau organisasi, termasuk destinasi gunung di wilayah Mojokerto, Jawa Timur. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang disediakan menjadi lebih efektif dan mudah diakses. Beberapa destinasi gunung di kota Mojokerto dikelola oleh perhutani (perusahaan hutan negara Indonesia). Saat ini perhutani masih menggunakan sistem booking untuk perijinan di lokasi, yang menyebabkan kurangnya informasi mengenai jumlah pendaki yang berada di pos perijinan.

Tujuan utama dari pengembangan prototype ini adalah untuk memudahkan pengguna dalam memahami standar operasional yang telah ditetapkan untuk

kegiatan pendakian, dengan harapan bahwa melalui implementasi prototype ini, efisiensi petugas dalam melakukan pengecekan jumlah pendaki dan memantau situasi di daerah pendakian dapat ditingkatkan secara signifikan.

Hasil dari riset ini merupakan suatu sistem informasi berbasis situs web, yang dikembangkan dengan menggunakan metode prototype, yang mendukung proses pengembangan informasi yang terdapat di wilayah gunung Mojokerto, dimana sistem ini dirancang untuk memberikan solusi yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan informasi di wilayah tersebut. (Setiani & Abdillah, 2023).

2.1.2 Perancangan Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman Berbasis ERP (Open ERP) di Cafe Cozy

Cafe Cozy adalah salah satu cafe terutama dalam pencatatan dan penyimpanan data pada cafe, mendapatkan informasi secara real dan akurat tentang info produk, pemesanan, penjualan dan akuntansi serta mempermudah dalam pembuatan laporan/dokumen. Metode *Accelerated SAP* yang dipilih merupakan metode paling cepat dan efisien untuk proyek implementasi ERP. Dengan diterapkannya sistem maka kegiatan transaksi mulai dari pencatatan pemesanan. Penyiapan data-data serta kegiatan transaksi bisa dilakukan dengan cepat, efisien dan terkomputerisasi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk merancang sebuah sistem untuk mempermudah pekerjaan dalam pencatatan data pemesanan, data ketersediaan menu, data makanan dan minuman, dan data penjualan agar pekerjaan lebih efektif dan efisien, membuat pengolahan data untuk menyimpan dan pencarian data

sehingga mempermudah pekerjaan serta mempermudah membuat laporan penjualan agar lebih akurat.

Hasil perancangan aplikasi pemesanan makanan dan minuman berbasis ERP (Open ERP) di Cafe Cozy, yaitu proses memilih pencatatan menu pesanan menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien, pelayan cukup memilih pada *device* tablet, pembuatan laporan dan pengevaluasian dapat lebih mudah dilakukan karena sudah terkomputerisasi dengan baik, meningkatkan kinerja cafe terutama dalam pencatatan dan penyimpanan data pada cafe, mendapatkan informasi secara real time dan akurat tentang info produk, pemesanan, penjualan dan akuntansi, mempermudah dalam pembuatan laporan/dokumen (Nugroho et al., 2021).

2.1.3 Implementasi *Enterprise Resource Planning* ERP Pada Usaha Pithik Sambel Ndeso Berbasis Odoo

Bidang kegiatan Pithik Sambel Ndesoo adalah pengolahan kuliner ayam organik. Dari segi operasional proses bisnis, bisnis ini masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi. Jadi transfer informasi tentang pembelian, persediaan bahan baku, pemasok, penjualan, karyawan pelanggan masih melakukannya manual. Hal ini menyebabkan inefisiensi dalam proses bisnis dan perubahan kepemilikan mengalami beberapa kesulitan antara lain : informasi stok dan *supplier*, mencari penawaran 1 bulan kemudian evaluasi karyawan. Oleh karena itu, perlu diterapkan teknologi perencanaan sumber daya perusahaan.

ERP bertujuan untuk memecahkan masalah ini adalah software Odoo (Open ERP), sebuah solusi yang ditujukan untuk menghadapi tantangan kompleks dalam

pengelolaan bisnis modern. Dengan sifatnya yang open source dan didukung oleh keunggulan perhitungan, Odoo tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga dapat terus berkembang dan terintegrasi secara menyeluruh, mengakomodasi perubahan yang terus menerus dalam lingkungan bisnis. Dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan operasional perusahaan yang paling rumit sekalipun, Odoo menjadi pilihan yang tepat untuk mengoptimalkan berbagai aspek bisnis, mulai dari manajemen pembelian, pengelolaan gudang bahan baku, hingga pengaturan pemasok dan penjualan. Analisis hasil aplikasi menunjukkan bahwa Odoo mampu mengungguli dalam hal efisiensi dan efektivitas, tidak hanya dalam hal pengelolaan bisnis, tetapi juga dalam pelayanan kepada pelanggan dan manajemen sumber daya manusia. Dengan sistem ERP ini di tempat, diharapkan bahwa operasional bisnis dapat meningkat secara signifikan, membawa keuntungan finansial yang berkelanjutan bagi para pengusaha yang mengadopsinya.

Hasil dari perancangan aplikasi implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) pada Usaha Pithik Sambel Ndeso berbasis Odoo adalah sebuah solusi terintegrasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis. Dengan memanfaatkan Odoo sebagai platform ERP, Usaha Pithik Sambel Ndeso dapat mengoptimalkan proses-prosesnya mulai dari manajemen pembelian bahan baku, pengelolaan gudang, hubungan dengan pemasok, hingga manajemen penjualan dan layanan pelanggan (Suminten, 2019).

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu metode *prototype* perancangan smart mountain berbasis web studi kasus gunung mojokerto

Peneliti,Judul,Tahun dan Sumber	Permasalahan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kukuh Rachmad Setyawan, Aryo Nugroho, Kunto Eko Susilo, “Metode Prototype Perancangan Smart Mountain Berbasis Web Studi Kasus Gunung Di Mojokerto”, Vol. 12 No. 2a (2021): Vol.12 No.2a Special Issue (2021).	Perhutani masih mengoperasikan sistem pemesanan pos izin, mengakibatkan kurangnya informasi jumlah pendaki yang mendapatkan izin di lokasi mojokerto.	Metode yang digunakan metode <i>prototype</i> membangun sebuah sistem.	Menerapkan sistem <i>ERP Odoo</i> dengan modul <i>Point of Sales</i> dan pendukung modul-modul <i>Odoo</i> .	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode <i>Prototype</i>	Metode penelitian berfokus pada perancangan smart Mountain Berbasis Web.

Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu perancangan aplikasi pemesanan makanan dan minuman berbasis ERP (OpenERP) di Cafe Cozy

Peneliti, Judul, Tahun dan Sumber	Permasalahan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Arif Nugroho, Perancangan Aplikasi Pemesanan Makanan dan Minuman Berbasis ERP (Open ERP) di Cafe Cozy”, Vol 02 No 02 Tahun 2021.	Sistem pemesanan makanan dan minuman manual masih menggunakan pencatatan dengan lembar kertas, penyimpanan data masih manual menimbulkan penyalahgunaan data.	Menggunakan kualitatif yang digunakan mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan mengumpulkan data-data dan rancangan program.	Menerapkan sistem ERP menggunakan aplikasi Odoo dengan modul <i>accounting, poin of sales.</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang ERP.	Penelitian terdahulu berfokus pada modul <i>accounting</i> , modul <i>poin of sales</i> dan <i>Odoo</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada modul <i>Inventory</i> , <i>Purchase</i> , dan <i>sales</i> menggunakan <i>Prototype</i> .

Tabel 2. 3 Penelitian terdahulu implementasi *enterprise resource planning* (ERP) pada usaha Pithik Ndeso Berbasis Odoo

Peneliti, Judul, Tahun dan Sumber	Permasalahan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Suminten, “Implementasi <i>Enterprise Resource Planning (ERP)</i> pada Usaha Pithik Sambel Ndeso Berbasis Odoo”, Volume 6 No.1 Maret 2019, Available: https://ejurnal.lppmu.nsera .	Dalam operasional proses bisnis usaha masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi, pemindahan informasi pembelian, stok, bahan baku, <i>supplier</i> , penjualan, karyawan dan customer masih dengan manual.	Metode ASAP dapat membantu implementasi ERP menjadi lebih efektif dan efisien menghasilkan optimal, kualitas, kesesuaian kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya.	<i>Implementasi</i> menunjukkan bahwa aplikasi <i>Odoo</i> dapat mengatasi permasalahan pada pembelian, stok bahan baku, <i>supplier</i> , penjualan, karyawan dan customer menerapkan sistem ERP.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang ERP.	Metode penelitian berfokus pada open ERP menggunakan Aplikasi <i>Odoo</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan open ERP berfokus pada <i>prototype</i> .

2.2 Teori Dasar

2.3 GAP Analysis

Analisis GAP merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan menjadi langkah krusial dalam perencanaan dan evaluasi kinerja, analisis GAP membantu dalam memahami sejauh mana kinerja suatu sistem dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebagai patokan. Istilah “GAP” mengindikasikan perbedaan antara satu aspek dengan aspek lainnya. Digunakan untuk memahami sejauh mana suatu sistem mencapai standar yang telah ditetapkan (Prabowo et al., 2022).

2.4 ERP

ERP adalah suatu paket aplikasi perangkat lunak terintegrasi dengan berbagai modul yang dirancang untuk mendukung berbagai fungsi bisnis dan memperlakukan bisnis sebagai satu kesatuan yang utuh. Hal ini memungkinkan data dapat dibagi antara departemen yang berbeda. Merupakan inti dari perangkat lunak yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan informasi di setiap area bisnis. Sistem ini mengelola seluruh proses bisnis perusahaan dengan menggunakan basis data umum dan alat pelaporan yang dapat dibagikan.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan sistem informasi yang mengakomodasi dan mengintegrasikan proses bisnis perusahaan sehingga dapat mengotomasi aktivitas perusahaan, serta memberikan kemudahan dalam mengakses dan menyesuaikan informasi dengan kebutuhan bisnis. ERP dapat mencegah mementingkan pencapaian kinerja masing-masing Tim dan seolah tidak

mau tau dengan urusan dan kepentingan Tim lain. Yang merupakan kecenderungan suatu individu ataupun unit organisasi menolak informasi dari luar deskripsi pekerjaan karena proses bisnis, produksi, penjualan, keuangan. Dapat dikelola secara efektif dengan solusi terintegrasi. Dengan adanya ERP pengambilan keputusan dalam perusahaan akan dimudahkan dalam membuat keputusan melalui konsolidasi data dan informasi yang *real-time* dan akurat (Ma'ruf Fatoni & Nugroho, 2023).

2.4.1 Implementasi Sistem ERP





Dalam implementasi sistem ERP, terdapat rangkaian dasar, konfigurasi, kustomisasi, migrasi data, pengujian, dan pelatihan. Proses instalasi merupakan proses pengunduhan dan instalasi sistem ERP, *data base*, dan sistem operasi dalam komputer ataupun laptop kebutuhan sesuai implementasi sistem. Hal tersebut terjadi sistem ERP dirancang oleh penyedia atau vendor sistem ERP berdasarkan kebutuhan umum dari berbagai perusahaan yang akan mengimplementasikan. Setelah sistem selesai disesuaikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, langkah selanjutnya melakukan migrasi data. Migrasi data adalah proses pemindahan data master dan transaksi dari sistem lama ke sistem baru. Dalam proses migrasi data terdapat tahapan yang harus dilalui, termasuk pengambilan data, pengumpulan data, harmonisasi data, dan pemuatan data (penyisipan data kedalam sistem ERP baru) (Pontoh et al., 2021).

2.4.2 Use Case

Use Case Diagram adalah alat pemodelan yang sering digunakan dalam rekayasa perangkat lunak untuk menggambarkan interaksi antara pengguna dan

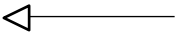
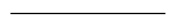



sistem. Dalam konteks sistem (ERP), *use case* diagram dapat membantu memvisualisasikan fungsionalitas utama yang disediakan oleh ERP dan hubungannya dengan pengguna atau aktor (Oktalia et al., 2022).

Tabel 2. 4 Simbol *Use Case*

NO	Simbol	Nama	Keterangan
1.		<i>Actor</i>	Menspesifikasikan peran yang digunakan user ketika berinteraksi dengan user
2.		<i>Dependency</i>	Hubungan dimana perubahan yang terjadi pada suatu elemen mandiri (independent) akan mempengaruhi elemen yang bergantung padanya elemen yang tidak mandiri.
3.		<i>Generalization</i>	Hubungan dimana objek anak (descendent) berbagi perilaku dan struktur data dari objek yang ada di atasnya objek induk (ancestor).
4.		<i>Include</i>	Menspesifikasikan bahwa use case sumber secara eksplisit.
5.		<i>Extend</i>	Menspesifikasikan bahwa <i>Use Case</i> target memperluas perilaku dari <i>Use Case</i>

Sumber : Oktalia et al., 2022

Tabel 2.4 Simbol *Use Case Diagram* (Lanjutan)



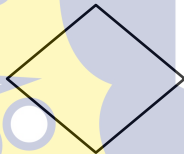


No	Simbol	Nama	Keterangan
			case sumber pada suatu titik yang diberikan.
6.		<i>Association</i>	Apa yang menghubungkan antara objek satu dengan objek lainnya.
7.		<i>System</i>	Menspesifikasikan paket menampilkan yang secara terbatas.
8.		<i>Collaboration</i>	Interaksi aturan-aturan dan elemen lain yang bekerja sama untuk menyediakan perilaku yang lebih besar dari jumlah dan elemen-elemennya (sinergi).
9.		<i>Use Case</i>	Deskripsi dari urutan aksi-aksi yang ditampilkan sistem yang menghasilkan suatu hasil yang terukur bagi suatu aktor.

Sumber : Oktalia et al., 2022

2.4.3 *Activity Diagram*

Activity diagram dalam konteks sistem ERP dapat memberikan representasi visual tentang alur kerja atau proses yang terjadi dalam sistem. Membantu dalam memahami alur kerja secara visual dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut atau pemahaman lebih mendalam tentang proses (Wahidin & Waluyo, 2023).

Tabel 2. 5 Simbol Activity Diagram

No	Simbol	Nama	Keterangan
1.		Status Awal	Bagaimana objek dibentuk atau diawali.
2.		Aktivitas	Aktivitas yang dikerjakan sistem, yang biasanya diawali dengan kata kerja.
3.		Percabangan / <i>Decision</i>	Asosiasi percabangan jika ada pilihan aktivitas lebih dari satu
4.		Penggabungan <i>/ Join</i>	Asosiasi penggabungan dimana aktivitas yang lebih dari satu digabungkan
5.		Status Akhir	Bagaimana objek yang sudah dibentuk, diakhiri.

Sumber : Wahidin & Waluyo, 2023

2.4.4 Metode *Prototype*



Gambar 2. 1 Metode *Prototype*

Sumber : Qowindra & Wiratama, 2023

Prototype adalah awal suatu sistem yang dirancang untuk menguji dan mengumpulkan umpan balik sebelum mengembangkan versi *final*. *Prototype* berupa fisik, representasi, visual, atau versi sementara dari suatu produk yang dimaksudkan untuk mendemonstrasikan fitur dan fungsional. *Prototype* digunakan memvalidasi ide, mengidentifikasi kelemahan dan mengumpulkan umpan balik dari pengguna sebelum memulai produksi atau pengembangan.

Metode *prototype* merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan sistem yang melibatkan pembuatan model atau contoh awal dari suatu produk yang nantinya dapat dievaluasi dan diuji oleh pengguna dengan lebih baik sebelum mengembangkan versi *final* produk atau sistem. Metode *prototype* membantu

dalam mengidentifikasi kekurangan dan perbaikan yang diperlukan sepanjang proses pengembangan (Qowindra & Wiratama, 2023).

1. Mendengarkan Konsumen

Pada tahap ini, mendengarkan konsumen adalah suatu proses yang melibatkan perhatian dan pemahaman terhadap masukan, pandangan, dan kebutuhan yang disampaikan oleh konsumen terkait suatu produk atau layanan. Ini merupakan aspek penting dalam pengembangan bisnis dan pemasaran. Mendengarkan konsumen merupakan suatu sikap proaktif yang mendorong perusahaan untuk terus beradaptasi dan meningkatkan diri agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik.

2. Membangun Sistem

Setelah mendengarkan konsumen, langkah berikutnya mengusulkan penjual untuk menggunakan ERP dengan metode *prototype*. Proses pembuatan ERP metode *prototype* untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan merancang alur proses sistem dari input sampai dengan *output*. Menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* untuk mengidentifikasi komponen sistem yang menggunakan ERP yang diperlukan.

3. Uji Coba Sistem

Tahap uji coba ini dirancang untuk suatu tahap penting dalam pengembangan perangkat lunak atau sistem, dimana sistem yang telah dibangun diuji untuk memastikan kinerja, keandalan, dan fungsionalitasnya sesuai dengan spesifikasi

yang diinginkan. Tahap uji coba yang dapat dijamin bahwa sistem yang dikembangkan memenuhi standar kualitas.

2.4.5 Modul Sales

Modul penjualan dalam sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah elemen kunci dari perangkat lunak yang membantu perusahaan mengelola dan mengotomatisasi berbagai aspek operasi penjualan. Fungsinya dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam berbagai proses, termasuk penjualan, inventarisasi, dan keuangan.

Modul penjualan ERP memungkinkan perusahaan untuk mengelola data pelanggan dengan efektif, mencakup informasi seperti kontak pelanggan, riwayat, pembelian, dan preferensi pelanggan. Hal ini membantu tim penjualan memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperkuat hubungan dengan pelanggan.

Selain itu, modul penjualan dalam ERP terhubung dengan modul persediaan. Memastikan bahwa persediaan barang selalu terkendali dan tersedia untuk memenuhi permintaan pelanggan. Tim penjualan dapat memantau stok barang secara *real-time* dan menghindari situasi kekurangan atau kelebihan stok (Alvianto et al., 2022).

2.4.6 Modul Inventory

Modul persediaan dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki peran krusial dalam pengawasan dan mengendalikan seluruh aspek persediaan bagi sebuah perusahaan. Modul ini dilengkapi dengan berbagai fitur dan fungsi yang

memungkinkan perusahaan untuk mengelola operasi persediaan dengan lebih efisien.

Dengan modul persediaan, perusahaan dapat melakukan pemantauan terhadap berbagai jenis barang, bahan, dan produk yang dimilikinya. Informasi-informasi seperti jumlah stok, lokasi penyimpanan, dan status stok (seperti persediaan, sedang dalam proses pemesanan, atau telah habis) dapat diakses melalui modul ini. Modul ini mencatat seluruh transaksi yang terjadi, baik itu masuk maupun keluar barang dari gudang atau lokasi penyimpanan, termasuk penerimaan pesanan pembelian dan transfer barang antar lokasi.

Modul persediaan dalam ERP membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan persediaan, mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan pelayanan pelanggan, dan mengurangi resiko terkait kekurangan atau kelebihan persediaan. Selain itu, modul ini juga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan informasi persediaan yang akurat (Wahidin & Waluyo, 2023).

2.4.7 Modul *Point of Sales*

Modul *Point of Sales* (POS) untuk *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam sektor usaha makanan siap saji merupakan komponen sistem yang secara khusus dirancang untuk mengatur proses penjualan di lokasi fisik, seperti restoran cepat saji. Fungsionalitasnya melibatkan pencatatan transaksi penjualan, manajemen stok secara waktu nyata, mendukung beragam metode pembayaran, pengelolaan data pelanggan, integrasi dengan modul keuangan, penyajian laporan yang terinci,

pengaturan promosi, serta integrasi dengan sistem pemesanan atau pengiriman. Keberadaan modul ini membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memantau kinerja penjualan, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih optimal (Zai et al., 2022).

2.4.8 Modul *Manufacturing*

Modul *manufacturing* dalam ERP adalah perangkat lunak perencanaan sumber daya perusahaan yang membantu bisnis dalam mengelola operasi dan sumber daya perusahaan. Modul *manufacturing* memberikan sejumlah keuntungan, termasuk untuk memantau proses produksi, mengelola persediaan, dan mengontrol kualitas. Modul *manufacturing* menyediakan alat untuk menganalisis biaya dan pengembangan produk. dapat digunakan untuk memantau setiap tahap produksi, mulai dari pemasukan bahan baku hingga hasil akhir, termasuk pengelolaan biaya tenaga kerja. Modul *manufacturing* menyediakan sarana untuk mengelola persediaan dan mengontrol mutu produk (Suvia et al., 2022).

2.4.9 Modul *Accounting*

Modul akuntansi berfungsi untuk mengelola relasi dengan pelanggan, kegiatan penjualan dan pemasaran, pesanan, dan fungsi bisnis. Modul ini memungkinkan pengguna untuk memantau data keuangan dan mengatur pengeluaran. Memudahkan bisnis dari berbagai skala untuk mengawasi aspek keuangan. Dengan menggunakan modul akuntansi pada platform ERP, bisnis dapat dengan lancar mengurus pencatatan keuangan, memahami posisi keuangan, dan mengambil keputusan yang cerdas terkait pertumbuhan bisnis di masa mendatang (Rahmadoni et al., 2023).

2.4.10 Modul Purchase

Modul pembelian dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah bagian penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola semua aspek terkait dengan pengadaan dan pembelian barang atau layanan yang diperlukan untuk operasi. Modul pembelian membantu perusahaan dalam mengotomatisasi dan mengelola proses pembelian dengan lebih efisien.

Modul pembelian memungkinkan perusahaan untuk mencatat informasi pemasok, seperti alamat, kontak, syarat-syarat pembayaran, dan riwayat transaksi. Hal ini membantu dalam memudahkan proses komunikasi dan negosiasi dengan pemasok.

Modul pembelian memungkinkan perusahaan untuk membuat pesanan pembelian yang mencakup detail tentang barang atau layanan yang dipesan, jumlah, harga, dan pemasok yang dipilih (Kusmintarti et al., 2022).

2.4.11 Proses Bisnis

Dalam upaya mencapai tujuan bisnis, sebuah perusahaan memerlukan suatu proses bisnis yang merupakan serangkaian aktivitas saling terkait yang dilaksanakan secara berurutan atau sekaligus oleh manusia ataupun sistem baik itu didalam maupun di luar organisasi. Proses bisnis senantiasa memiliki peran krusial dalam suatu organisasi dan perusahaan dapat mengurangi pengeluaran, beban, dan resiko yang mungkin timbul. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas unit organisasi dengan merinci langkah-langkah yang paling relevan untuk bisnis, lebih memusatkan perhatian pada kebutuhan dan keinginan pelanggan karena proses yang optimal dan keinginan pelanggan, mengatasi kesenjangan komunikasi

baik dalam lingkungan internal maupun eksternal, dan memanfaatkan waktu dengan efisien untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan (Hasan et al., 2022).

2.4.12 Black Box

Dalam konteks *Enterprise Resource Planning* (ERP), "*black box*" merujuk pada suatu sistem yang tidak terlihat secara detail oleh pengguna, di mana pengguna berinteraksi melalui antarmuka yang dirancang untuk kemudahan penggunaan. Konsep ini menggambarkan kompleksitas internal sistem ERP, di mana pengguna tidak perlu mengetahui secara rinci bagaimana sistem tersebut beroperasi di tingkat internal. Keuntungan dari pendekatan ini adalah mempermudah penggunaan ERP tanpa memerlukan pengetahuan teknis mendalam (Daeng & Fadillah, 2022).

